

---

# Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM

**JBB**  
**11, 1**

Irin Fitria, Fransiska Soejono\*, M. J. Tyra

*Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia*

**1**

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of financial literacy variables, financial attitudes, and financial behavior on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Palembang city. The respondents who were involved were 115 MSMEs. The data were collected using an online questionnaire, namely google form. This research uses the validity test to test the research instrument, the reliability of the research questionnaire, and test the classical assumptions to fulfill the research regression model which is the Best Linear Unbiased Estimator. They were analyzed using Multiple regression models and research hypothesis testing was also done. The Financial literacy of MSMEs owner is moderate, while their financial attitudes and behavior are relatively good. The findings show that financial attitudes have a positive effect on the performance of MSMEs. Another find-ing shows that financial literacy and financial behavior have no effect on the performance of MSMEs. MSMEs owners need to develop good financial at-titudes in managing their businesses so that the achievement of business performance is more optimal.*

Received 4 Maret 2021

Revised 8 Juni 2021

Accepted 10 Juni 2021

## **JEL Classification:**

G53, G41, L26

## **DOI:**

10.14414/jbb.v11i1.2496

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Palembang. Responden yang dilibatkan sebanyak 115 UMKM. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner online yaitu google form. Penelitian ini menggunakan uji validitas untuk menguji validitas instrument penelitian, uji reliabilitas untuk melihat reliabilitas kuisioner penelitian dan uji asumsi klasik untuk memenuhi model regresi penelitian yang Best Linear Unbiased Estimator. Model regresi berganda digunakan dalam analisis data dan pengujian hipotesis penelitian. Literasi Keuangan pemilik UMKM tergolong moderat, sedangkan sikap dan perilaku keuangan mereka relatif baik. Temuan penelitian ini adalah sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Temuan lainnya adalah literasi keuangan dan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Pemilik UMKM perlu mengembangkan sikap keuangan yang baik di dalam pengelolaan usahanya sehingga pencapaian kinerja usaha lebih optimal.*

## **Keyword:**

*Financial, Literacy, Attitude, Behaviour, Performance.*

## **Journal of**

## **Business and Banking**

ISSN 2088-7841

Volume 11 Number 1  
Mei - Oktober 2021

pp. 1-15

© STIE Perbanas Press  
2021

## **1. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) makin berperan peran penting dalam pembangunan ekonomi Negara namun juga ada kendalanya. Salah satu peran pentingnya adalah menekan tingkat pengangguran karena mereka yang belum terserap dalam dunia kerja dapat merintis usaha. Mereka, selanjutnya, menjadi pencipta lapangan kerja baru bagi masyarakat. Namun, Abor dan Quartey (2010) menyatakan UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, salah satunya mengenai pembiayaan dan pengelolaan usaha. Dengan demikian, UMKM sulit bersaing dengan perusahaan besar.

Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kantor regional VII Sumatera bagian Selatan menyatakan bahwa indeks literasi keuangan provinsi Sumatera Selatan pada 2017 telah mencapai 31,64% sementara secara nasional 29,66%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan pada 2017 dibandingkan pada 2016. Akan tetapi, peningkatan pertahun hanya sebesar 1,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap literasi keuangan masih kurang (ojk.go.id). Tingkat literasi keuangan kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Sumatera Selatan mencapai 15,68 persen pada 2013 (wartaekonomi, 2015). Berkaitan dengan data tersebut, terlihat bahwa para pelaku UMKM di Sumatera Selatan belum terliterasi dengan baik.

Penduduk Sumatera bagian Selatan sejumlah 2,6 juta jiwa atau sebesar 31,64% penduduknya telah terliterasi dan juga telah memanfaatkan produk dan jasa keuangan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang mengajukan kredit ke perbankan. Masyarakat hanya mengajukan kredit ke bank tetapi mereka tidak memahami bahwa kredit yang diterima tersebut terdapat produk asuransi (Wulandari, 2018). UMKM seringkali mengalami kekhawatiran mengenai kemungkinan gagalnya usaha mereka. UMKM kurang menyadari bahwa penyebabnya adalah masih rendahnya literasi mereka. UMKM di Indonesia belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola modal mereka dengan benar untuk kesejahteraan mereka (Sailendra dkk., 2019). Jadi, literasi UMKM masih rendah dan ini mengakibatkan mereka tidak memahami tentang kredit yang mereka terima.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan Kantor Keuangan Regional 7 Sumatera Bagian Selatan (Wulandari, 2021), Kredit UMKM yang disalurkan pemerintah khususnya di wilayah Sumatera bagian Selatan pada 2020 tidak berbeda jauh besarnya dibandingkan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 27,1 triliun atau sebesar 31,5 persen dari total kredit di Sumatera Selatan. Kredit UMKM yang disalurkan bank swasta di provinsi Sumatera Selatan sebesar Rp 7,2 triliun per Nopember 2020. Adapun kredit yang disalurkan salah satu bank pemerintah menunjukkan tren peningkatan selama tiga tahun terakhir dan sepanjang 2020 yang mencapai Rp 24,6 triliun. Hal ini menunjukkan pemerintah secara konsisten mendorong perbankan secara individu khususnya perbankan di wilayah Sumatera bagian Selatan untuk berkesinambungan menyalurkan kredit UMKM minimal 20 persen (Wulandari, 2021).

Rasio Kredit bermasalah untuk kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Sumatera Selatan tercatat mengkhawatirkan karena telah melampaui ambang batas yaitu menyentuh 5,75% per Juli 2018. Direktur Pengawasan Lembaga Jasa Keuangan OJK Kantor regional 7 Sumatera Bagian Selatan menyatakan tingginya rasio Non Performing Loan (NPL) itu menunjukkan bahwa UMKM di Sumatera bagian Selatan banyak yang bermasalah (Wulandari, 2018).

Literasi Keuangan sangat diperlukan untuk dapat merencanakan keuangan dengan baik (Mendari dan Soejono, 2020). Nkundabanyanga *et al.* (2014) juga menyatakan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang individu untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan dalam hal pengambilan keputusan yang efektif terkait dengan penggunaan dan pengelolaan keuangan. Mereka juga menambahkan bahwa orang tersebut juga memiliki sikap yang memfasilitasi manajemen yang efektif

---

dan bertanggung jawab dalam urusan keuangan. Kemampuannya terkait keterampilan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan dan kemampuan untuk membedakan keuangan pribadi dan pengelolaan keuangan sebuah UKM.

**JBB**  
**11, 1**

Pelaku UMKM memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan. Ini ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya. Padahal, motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting. Sikap keuangan yang buruk dari para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran mudah merasa puas dengan kinerja yang ada. Mereka belum berpikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Sikap tersebut apabila diabaikan dapat membuat kinerja UMKM menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif di pasar (Humaira, 2018).

---

**3**

Fajar Pramono selaku Assistant Vice President, Head of PR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menyatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi pada UMKM adalah belum adanya pemisahan keuangan antara uang usaha dan uang kebutuhan hidup harian. Hal ini membuat pelaku usaha tidak pernah tahu berapa besar keuntungan usaha mereka serta berapa persen laba bersih mereka. Selanjutnya, masih banyak pelaku UMKM yang merasa tidak perlu menyusun laporan keuangan sesederhana apapun sebagai bahan Analisa kegiatan usahanya. Permasalahan yang juga sering dijumpai yaitu kacaunya manajemen keuangan ketika pelaku UMKM sudah terlibat dalam hubungan utang dagang dan atau utang ke lembaga keuangan. Keberadaan utang merupakan sebuah kewajiban yang sifatnya fixed. Aspek edukasi dan pemahaman manajemen keuangan kepada pelaku UMKM di Indonesia sangat diperlukan (Pramono, 2017).

Potensi UMKM yang besar merupakan suatu peluang untuk mengembangkan pasar dan industri Indonesia terutama dari sektor riil. Namun, peluang UMKM untuk berkembang seringkali terhambat akibat masalah mendasar yang menjadi penghalang pelaku UMKM. Setyobudi (2007) mengutip survei Bank Indonesia menyatakan, bahwa UMKM terutama masih memiliki kinerja yang rendah dalam segi keterampilan dan kemampuan mengelola keuangan. Ketidakmampuan atau kurangnya pengetahuan dalam hal manajemen keuangan ini termasuk kurangnya keterampilan dalam pembuatan anggaran dan pembukuan akuntansi serta laporan keuangan. Selain itu juga pemilik masih mencampurkan uang pribadi dengan yang usaha. Akibatnya manajemen keuangan UMKM tidak tersusun secara rapi dimana transaksi penjualan tidak dapat dihitung secara pasti. Begitu juga dengan keuangan pribadi dari pemilik UMKM, akan menjadi tidak teratur karena uang yang dikonsumsi tidak hanya dikonsumsi secara langsung tetapi juga menjadi modal bagi usaha. Hal ini akan mengakibatkan usaha yang dijalankan dapat tidak terlihat peningkatan kinerjanya.

Penelitian dibidang literasi keuangan sudah banyak dilakukan terutama penelitian literasi keuangan yang dilakukan dikalangan

mahasiswa diantaranya penelitian menurut Laily (2013) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian mengenai literasi keuangan pada UMKM masih tergolong sedikit. Aribawa (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017) juga menemukan bahwa adanya pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di kota Surabaya. Penelitian yang juga dilakukan oleh Humaira dan Endra (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.

Namun, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Eke dan Raath (2013). Eke dan Raath (2013) dalam penelitiannya yang menemukan bukti bahwa literasi keuangan pemilik UMKM di Afrika Selatan tidak memiliki hubungan dengan kinerja serta pertumbuhan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Djuwita dan Ayus (2018) yang mengungkapkan bahwa financial behaviour mempengaruhi perkembangan usaha pedagang kaki lima, sedangkan financial knowledge dan financial attitude tidak mempengaruhi perkembangan usaha. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan di Nigeria oleh Esiebugie *at al.* (2018) menunjukkan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan mempengaruhi kinerja UKM. Sedangkan perilaku keuangan tidak mempengaruhi kinerja UKM. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Eniola (2017) bahwa financial attitude tidak mempengaruhi kinerja perusahaan sedangkan financial knowledge mempengaruhi kinerja perusahaan. Demikian pula halnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah melakukan Survei Nasional Literasi Keuangan sebanyak dua kali yaitu pada tahun 2013 dan 2016 namun hasil penelitian hanya mendeskripsikan tingkat literasi keuangan dan belum meneliti apakah ada pengaruh antara tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan khususnya pengelolaan keuangan UMKM padahal pengelolaan keuangan ini sangat penting bagi UMKM agar usahanya dapat berjalan dengan efisien.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dari sebuah UMKM terhadap kinerja UMKM di kota Palembang. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM khususnya di Kota Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang, untuk menganalisis dan menguji pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang, untuk menganalisis dan menguji pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang.

## **2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan individu dalam mengambil sebuah keputusan keuangan.

---

Sebuah UMKM dalam pengelolaan keuangannya, pemilik usaha perlu untuk memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Hal ini cukup penting karena semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka dalam pengelolaan usahanya akan semakin baik pula. Makin tinggi tingkat literasi keuangan pemilik usaha, makin tinggi pula kinerja dari UMKM itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan yang signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah. Jika literasi keuangan pemilik atau pengelola UMKM meningkat diharapkan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Hasil pengujian yang dilakukan oleh Rahayu (2017) didapat bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM berpengaruh positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berada pada level tertinggi apabila keberlanjutan usaha juga berada pada level tertinggi. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya yang memberikan bukti empiris, maka dapat dirumuskan hipotesis:

*H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.*

### **Sikap Keuangan**

Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Humaira, 2018). Sikap keuangan pemilik bisnis ditingkatkan melalui pengadaan informasi yang memadai menurut Eniola (2016). Eniola mengamati bahwa sikap keuangan manajer UKM mempengaruhi akses mereka terhadap keuangan dan perluasan modal di antara kegiatan bisnis lainnya. Dia menambahkan bahwa orang-orang sukses melek keuangan sehingga mereka memiliki tabungan dan investasi jangka panjang yang berorientasi masa depan.

Sikap keuangan manajer bisnis memainkan peran penting dalam menentukan kinerja bisnis. Ini adalah kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi tentang pembelajaran, yang pada gilirannya menghasilkan kesiapan untuk bereaksi dengan baik dan mengarah pada keputusan yang lebih efektif yang menghasilkan keuntungan bagi pemilik bisnis (Potrich et al., 2016). Penelitian yang dilakukan Humaira (2018) menunjukkan terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Penelitian yang telah dilakukan oleh Esiebugie *at al.* (2018) juga menunjukkan hasil bahwa sikap keuangan mempengaruhi kinerja UKM. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar pemilik UKM berorientasi ke masa depan, yaitu dengan menetapkan target keuangan yang baik di masa depan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa dengan berorientasi ke masa depan dapat mendorong pengambilan keputusan dan mempengaruhi kinerja bisnis. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya yang memberikan bukti empiris, maka dapat dirumuskan hipotesis:

*H2: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.*

**Perilaku Keuangan**

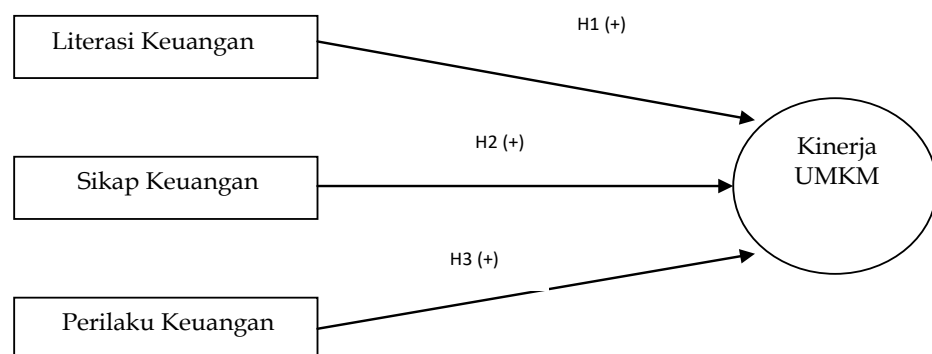
Profitabilitas usaha mikro dan kecil sangat tergantung pada keputusan keuangan yang dibuat oleh pemilik mulai dari pembiayaan hingga manajemen modal kerja dan keputusan dalam menabung. Mengingat bahwa Usaha Mikro dan kecil memiliki dampak signifikan pada kegiatan ekonomi di sebagian besar negara, keterampilan keuangan yang rendah atau perilaku keuangan yang buruk mungkin memiliki efek buruk di masa depan bisnis menurut (Sucuahi, 2013). Perilaku keuangan yang baik mengarah pada daya saing dalam ekonomi global dan perilaku yang buruk akan menyebabkan ditutupnya bisnis. Telah diperdebatkan bahwa dasar keuangan yang baik dari pemilik bisnis adalah tolak ukur yang signifikan dan merupakan fondasi keuangan yang baik dari keberhasilan dan pertumbuhan perusahaan dalam lingkungan yang kompetitif menurut Lusardi dan Mitchell (2007). Esiebugie *at al.* (2018), dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwa perilaku keuangan merupakan salah satu pemberi kontribusi yang cukup penting bagi kinerja suatu UMKM. Djuwita (2018), dalam penelitiannya, juga menemukan bahwa perilaku keuangan mempengaruhi perkembangan usaha pada pedagang kaki lima. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya yang memberikan bukti empiris, maka dapat dirumuskan hipotesis:

*H3: Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM*

**3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dasar, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan kontribusi bagi pengetahuan yang sudah ada (Sekaran, 2017). Penelitian ini termasuk dalam *explanatory research*. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM yang ada di kota Palembang. Kriteria pengambilan sampel yaitu umur UMKM minimal 2 tahun, memiliki minimal 1 karyawan, dan telah melakukan pembukuan minimal pencatatan pendapatan dan pengeluaran.

Jenis data penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik survey menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket). Kuesioner dalam penelitian ini disebarikan secara online melalui sarana *google form*. Variabel-variabel dalam Penelitian ini sudah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini sudah memenuhi uji normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas.



**Gambar 1**  
**Rerangka Model Penelitian**

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini (Tabel 1) adalah kinerja UMKM. Kinerja UMKM diukur dengan *modified likert-type* dengan skala pengukuran 5 (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju). Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini (Tabel 2) adalah literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan yang diukur dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur. Khusus untuk variabel literasi keuangan menggunakan skala pengukuran *guttman*. Skala pengukuran ini dengan memberikan jawaban “benar = skor 1” dan “salah = skor 0”. Sikap keuangan diukur dengan skala pengukuran *modified likert-type* dengan skala pengukuran 5 (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju). Perilaku keuangan diukur dengan skala pengukuran *modified likert-type* dengan skala pengukuran 5 (1 = sangat jarang, 2 = jarang, 3 = netral, 4 = sering, 5 = sangat sering).

#### 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 125 reorang. Namun, sebanyak 10 kuesioner tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi kriteria sampel penelitian, seperti 2 kuesioner Usaha Mikro Kecil Menengah-nya tidak berdomisili di wilayah kota Palembang. Sebanyak 3 kuesioner Usaha Mikro Kecil Menengah tidak memiliki pencatatan minimal pencatatan kas masuk dan kas keluar. Sebanyak 2 kuesioner Usaha Mikro Kecil Menengah tidak memiliki tenaga kerja. Sebanyak 1 kuesioner Usaha Mikro Kecil Menengah belum berumur 2 tahun. Sebanyak 2 kuesioner Usaha Mikro Kecil Menengah yang mengisi kuesioner sebanyak 2 kali. Oleh sebab itu, total kuesioner yang dapat dianalisis lebih lanjut adalah sebanyak 115 kuesioner.

Bidang usaha yang paling mendominasi UMKM adalah bidang usaha Manufaktur Industri Makanan yaitu sebesar 51,3%, sisanya adalah bidang jasa dan dagang. Usia 115 UMKM yang diteliti terdiri dari 81 (70,4%) UMKM telah menjalankan usahanya selama  $\leq 15$  tahun dan sisanya sebanyak 34 (29,6%) UMKM telah menjalankan usahanya lebih dari 15 tahun. usia usaha UMKM dari total 115 UMKM yang ada, sebanyak 81 UMKM. Total 112 (97,4%) UMKM memiliki karyawan  $\leq 10$  orang dan sisanya hanya 3 (2,6%) UMKM memiliki karyawan lebih dari 10 orang. Mayoritas UMKM di dalam penelitian ini adalah pendapatan dalam setahun sebesar  $\leq 300$  juta rupiah, yaitu sebanyak 90 (78,3%) UMKM.

Kemudian, UMKM dengan pendapatan sebesar  $>300$  juta - 2,5 miliar rupiah berjumlah 24 UMKM atau 20,9%. Sementara yang paling sedikit adalah UMKM yang memiliki pendapatan per tahun sebesar  $> 2,5$  miliar - 50 miliar rupiah, yaitu sebanyak 1 UMKM atau 0,9%. Rata-rata UMKM dalam penelitian ini yang berpendidikan hingga tingkat SMA/SMK yaitu sebanyak 54 UMKM (47%). UMKM yang telah melakukan pencatatan keuangan minimal kas masuk atau kas keluar adalah sebanyak 59 UMKM (51,3%) dan sisanya sebanyak 56 UMKM (48,7%) telah melakukan pencatatan akan tetapi belum konsisten dalam pelaksanaannya.

Sesuai pengkategorian literasi keuangan dalam Definit et al. (2013) rata-rata literasi keuangan UMKM termasuk dalam kategori moderat yaitu 65%. Sikap keuangan UMKM relatif baik karena rata-rata sebesar 4,26. Nilai rata-rata perilaku keuangan UMKM juga relatif baik yaitu

sebesar 4, 02 berdasarkan pengukuran 5 skala (sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju).

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel Dependen**

Variabel	Indikator
Kinerja UMKM	1. Pertumbuhan penjualan 2. Pertumbuhan modal 3. Pertumbuhan laba 4. Pertumbuhan pasar 5. Pertumbuhan tenaga kerja

Sumber: (Munizu, 2010), (Purwaningsih, 2015) dan (Hati 2017)

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel Independen**

Variabel	Indikator
Literasi Keuangan	1. Kepemilikan rekening atas nama perusahaan Identifikasi perusahaan saat pembukaan rekening Setoran dana minimal saat pembukaan rekening Pengetahuan tentang jaminan tabungan Pemahaman tentang potensi imbal hasil tabungan dalam satu tahun Pemahaman tentang potensi imbal hasil tabungan dalam multi tahun Pemahaman tentang perhitungan bunga kredit per tahun Pengetahuan tentang premi diantara dua pilihan produk Pengetahuan tentang pengaruh inflasi terhadap nilai uang Pengetahuan tentang nilai waktu uang (Aribawa, 2006)
Sikap Keuangan	Mempunyai anggaran merupakan strategi penting dalam keuangan. Penting untuk memikirkan / merencanakan tentang keuangan. Menjaga catatan keuangan merupakan hal yang penting untuk keuangan Penting untuk melakukan investasi jangka panjang Saya cukup baik dalam memperkirakan kesulitan keuangan saya. Melakukan perencanaan keuangan adalah cara terbaik untuk meningkatkan usaha di masa depan (Zahroh, 2014), (Rajna <i>et al.</i> , 2011), (Shim <i>et al.</i> , 2009)
Perilaku Keuangan	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, tahunan, dll) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga Membayar tagihan tepat waktu Mencatat pengeluaran saya (harian, bulanan, dll) Menabung atau menginvestasikan uang dari setiap pendapatan Membuat perencanaan keuangan di masa depan. Mengontrol pengeluaran

Sumber: (Hilgert *et al.*, 2003), (Ida, 2010) dan (Suryanto, 2017)



**Tabel 3  
Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	9,676	3,140		
Literasi Keuangan (T_FL)	-0,016	0,122	-0,12	-0,135	0,893
Sikap Keuangan (T_FA)	0,350	0,132	0,272	2,639	0,010
Perilaku Keuangan (T_FB)	0,001	0,082	0,002	0,018	0,986
Adjusted R Square	0,049				

Sumber: Data Diolah

Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang. Indikator Literasi Keuangan yang memiliki rata-rata terendah yaitu pada pertanyaan Pengetahuan tentang jaminan tabungan sebesar 0,36 dan yang berhasil menjawab benar pertanyaan itu hanya 41 responden. Meskipun secara keseluruhan tingkat Literasi Keuangan UMKM berada di tingkat yang moderat atau menengah akan tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Eke *et al.* (2013). Menurut Eke *et al.* (2013), bahwa penelitian yang dilakukannya tampaknya bertentangan dengan penelitian Kotzè dan Smit (2008) karena penelitian yang dilakukan oleh Eke *et al.* (2013) tidak membuat perbedaan antara UKM yang merupakan pemiliknya. Bahkan jika pemilik memahami finansial (*financial literacy*), UKM bisa mempekerjakan orang yang melek secara finansial untuk membantu mengelola bisnisnya. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa pemilik UMKM tidak harus berada pada posisi yang tidak menguntungkan meskipun dia buta secara finansial, sejauh individu lain yang melek secara finansial dapat membantu pengambilan keputusan bisnis di bidang keuangan tertentu karena sebagaimana Kotze dan Smit (2008) berpendapat, individu dengan pengetahuan manajemen keuangan dapat mengurangi efek dan konsekuensi dari salah dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa Pengetahuan tentang nilai waktu uang masih tergolong rendah yang artinya UMKM tidak mengerti akan pengetahuan tentang nilai waktu uang sehingga uang yang di dapat tidak diinvestasikan sehingga modal yang ada pada UMKM tidak berkembang.

Pemahaman tentang perhitungan bunga kredit per tahun juga masih tergolong rendah. Ini berarti pemahaman mengenai perhitungan bunga kredit yang dipinjam oleh UMKM tidak begitu diperhatikan. Ini dapat mengakibatkan UMKM terkena kredit macet jika UMKM tidak begitu memahami perhitungan bunga kredit. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Djuwita *et al.* (2018). Djuwita *et al.* (2018), dalam penelitiannya, menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha. Menurut Djuwita *et al.* (2018), salah satu yang mendorong kemajuan UMKM adalah kemampuan mengakses kredit dari perbankan, sehingga masalah kesulitan permodalan dapat diatasi, bahkan omzet pun dapat mengalami kenaikan.

Kendala utama yang dihadapi oleh UMKM selain minimnya modal adalah penerapan manajemen yang profesional. Sistem pembukuan UMKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar (baku). Padahal laporan keuangan yang akurat dan baku akan banyak membantu UMKM untuk mengembangkan bisnisnya secara kuantitatif maupun kualitatif. Banyak UMKM tidak ingin mengambil resiko, dalam hal ini pelaku UMKM yang hanya bermain di zona nyaman. Sehingga yang terjadi adalah banyak kesempatan-kesempatan besar untuk usaha berkembang terlewatkan begitu saja karena tidak ingin mengambil resiko bisnis. Usaha yang biasanya penuh dengan terlalu banyak pertimbangan dan takut akan resiko biasanya akan berada pada kondisi stagnan, tidak ada perubahan dan akan rapuh (idcloudhost, 2018). Literatur Drexler *et al.* (2014) mengemukakan bahwa wirausahawan biasanya tidak melek keuangan yang cukup untuk membuat keputusan keuangan kompleks yang mereka hadapi. Jika pemilik UMKM 'buta' terhadap keuangan organisasi mereka, pengetahuan keuangan mereka juga akan kurang dan akan mengarah pada pengurangan inovasi yang dapat menurunkan kemampuan bersaing, tidak dapat mengakses berbagai sumber pembiayaan karena ketidaksadaran dan sikap ini akan mengarah kepada kegagalan UKM.

Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang, artinya semakin baik Sikap Keuangan dapat meningkatkan Kinerja usahanya. Sikap keuangan yang diukur dalam penelitian ini meliputi pernyataan yaitu mempunyai anggaran merupakan strategi penting dalam keuangan, penting untuk memikirkan atau merencanakan tentang keuangan, menjaga catatan keuangan merupakan hal penting untuk keuangan, penting untuk melakukan investasi jangka panjang, memperkirakan kesulitan keuangan, melakukan perencanaan keuangan merupakan cara terbaik untuk meningkatkan usaha di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esiebugie *at al.* (2018) menunjukkan hasil bahwa sikap keuangan mempengaruhi kinerja UKM. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar pemilik UKM berorientasi ke masa depan, yaitu dengan menetapkan target keuangan yang baik di masa depan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa orientasi di masa depan dapat mendorong pengambilan keputusan dan mempengaruhi kinerja bisnis. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Humaira (2018) juga menunjukkan hasil yang sama dan mendukung hasil penelitian ini. Literatur Hafifah (2019), menyatakan bahwa pada kenyataannya jika memiliki sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih mudah untuk menjalankan usaha yang dimiliki. Penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata keseluruhan jawaban adalah sebesar 4, 2594, angka ini mendekati 5 yang artinya para pelaku UMKM setuju dengan pernyataan tersebut yang menggambarkan bahwa Sikap Keuangan UMKM sudah baik dalam mengelola usahanya.

Perilaku Keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang. Artinya, makin baik Perilaku Keuangan tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan Kinerja usahanya. Perilaku Keuangan yang diukur dengan pernyataan berikut ini membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, tahunan), menyediakan

---

dana untuk pengeluaran tidak terduga, membayar tagihan tepat waktu, mencatat pengeluaran (harian, bulanan, dll), menabung atau menginvestasikan uang dari setiap pendapatan, membuat perencanaan keuangan di masa depan, mengontrol pengeluaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esiebugie *at al.* (2018). Hasil penelitian Esiebugie (2018) menyimpulkan bahwa perilaku keuangan tidak mempengaruhi kinerja UKM.

**JBB**  
**11, 1**

Profitabilitas usaha mikro dan kecil sangat tergantung pada keputusan keuangan yang dibuat oleh pemilik mulai dari pembiayaan hingga manajemen modal kerja dan keputusan menabung. Mengingat bahwa Usaha Mikro dan kecil memiliki dampak signifikan pada kegiatan ekonomi sebagian besar negara, keterampilan keuangan yang rendah atau perilaku keuangan yang buruk mungkin memiliki efek buruk di masa depan bisnis (Sucuahi, 2013). Sucuahi (2013) menyoroti perilaku keuangan yang baik melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang meningkatkan kekayaan dan mencegah ketidakpastian bisnis dan individu. Kegiatan- kegiatan ini menghasilkan lebih banyak aset keuangan, mencegah pinjaman berlebih, pensiun keuangan, dan mengasuransikan terhadap kontinjensi utama kehidupan.

---

**11**

Para pelaku UMKM terlalu cepat merasa puas karena jika pendapatan mereka mulai berlipat. Mereka yakin bahwa pendapatan mereka akan selalu meningkat dan mereka akhirnya membuat usaha lagi. Selanjutnya, hal yang sering dialami oleh UMKM adalah pengeluaran yang tidak terkendali atau boros. Ini biasanya terjadi pada pelaku UMKM saat usahanya mulai berkembang. Membelanjakan uang tanpa pertimbangan dan akhirnya merusak keuangan. Tidak bisa mengontrol diri yang membuat usahanya kekurangan cash flow, kehabisan modal untuk membeli bahan dan sebagainya (berdesa, 2016). Selanjutnya, berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa para pelaku UMKM masih belum cukup sering melakukan perencanaan, penganggaran dan perencanaan keuangan di masa yang akan datang. Kurangnya mempersiapkan perencanaan keuangan di masa depan akan membuat kinerja sebuah UMKM tidak memiliki arah dan perkembangan di masa yang akan datang. Hal ini yang mungkin membuat UMKM belum mengalami perkembangan dalam usahanya.

## **5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN**

Simpulan hasil riset pada UMKM dengan total responden sebanyak 115 UMKM adalah Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Adapun Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah kota Palembang agar lebih dapat memberikan edukasi mengenai literasi keuangan. Pemberian edukasi ini juga dapat membantu para pelaku UMKM untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman yang belum banyak diketahui dan menjadi kelemahan dari UMKM. Dengan adanya upaya pemberian edukasi ini, diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku UMKM untuk menjadi lebih baik lagi.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para UMKM untuk tetap dapat menjaga sikap keuangan dalam mengelola usahanya yang berkaitan dengan kinerja usahanya dan agar dapat membantu

dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Para UMKM juga harus memperhatikan sikap keuangannya agar kinerja mereka meningkat. Dengan sikap keuangan yang baik, seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya (Yulistia, 2018). Selain itu, bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan serta informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM sebagai bahan referensi.

Keterbatasan dan saran yang dapat diberikan (menjadi bahan referensi) bagi penelitian selanjutnya adalah Adjusted R Square dalam penelitian ini sebesar 4,9%. Artinya, ini masih ada 95,1% faktor-faktor lain di luar dari penelitian ini yang dapat menjelaskan mengenai kinerja UMKM. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abor, J., & Quartey, P. (2011). Issues in SME Development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance*, 3, pp. 218-227.
- Adi, M. Kwartono, (2000), *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Amri, Anjar Faishal dan Iramani, 2018, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Surabaya', *Journal Business & Banking*, 8(1), hal. 59-70.
- Aribawa, Dwitya, 2016, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah', *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), hal. 1-13.
- Arikunto, Suharsimi, 2014, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Berdesa, 2016, *Penyebab Kegagalan UMKM Kuliner*, <https://berdesa.wordpress.com/2016/02/24/penyebab-kegagalan-umkm-kuliner/>, diakses 19 November 2019.
- Chepngetich, Pricca, 2016, 'Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya', *American Based Research Journal*, 5(11), pp. 26-35.
- Definit, OJK, dan USAID, 2013, *Developing Indonesian Financial Literacy Index*, [www.definit.asia](http://www.definit.asia), diakses 12 November 2019.
- Drexler, A., Fischer, G., & Schoar, L., 2014, 'Keeping it simple: Financial Literacy and Rules of Thumb', *American Economic Journal: Applied Economics*, 6(2), pp. 1-31.
- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan, 2018, *Rapat Koordinasi Bidang KUMKM Tahun 2018*, <http://www.depkop.go.id>, diakses tanggal 15 Mei 2019.
- Djuwita, Diana dan Ayus Ahmad Yusuf, 2018, 'Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha', *Al-Amwal*, 10(1), hal. 105-127.

---

Eagly, A., & Chaiken, S., 1993, *The psychology of attitudes*. Toronto: Harcourt Brace Jovanovich College, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/mar.4220120509>, diakses 15 Mei 2019.

**JBB**  
**11, 1**

Eke, E., dan Raath, 2013, 'SMME owners' financial literacy and business growth', *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(13), pp. 397-406.

Eniola, Anthony A dan Harry Entebag, 2016, 'Financial literacy and SME firm performance', *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1), pp. 31-43.

Eniola, Anthony A dan Harry Entebag, 2017, 'SME Managers and Financial Literacy', *Global Business Review*, 18(3), pp. 559-576.

Esiebugie, Umogbaimonica, Agwa Tewase Richard dan Asenge Lupem Emmanuel, 2018, 'Financial Literacy and Performance of Small and Medium Scale Enterprises in Benue State Nigeria', *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 2(04), pp. 65-79.

Ferdinand, Augusty, 2014, *Metode Penelitian Manajemen*, BP Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program, SPSS Cetakan VII*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hafifah, Anifatul, 2019, Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, *The 5<sup>th</sup> SNCP 2019*, ISBN: 978-602-6988-71-3, <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/sncp/article/view/2023>, diakses 15 Mei 2019.

Hati, Shinta Wahyu & Rusda Irawati, 2017, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Batam*, Seminar Nasional Applied Business and Engineering Conference 2017 (ABEC 2017), Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung, Sungailiat, <https://p2m.polibatam.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/Cover-gabung-Artikel-ABEC-2017.pdf>, diakses 18 Oktober 2019.

Hilgert, Marianne A, Jeanne M. Hogarth, dan Sondra G. Beverly, 2003, 'Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior', *Federal Reserve Bulletin*, July, pp. 309-322, [https://www.researchgate.net/publication/5039164\\_Household\\_Financial\\_Management\\_The\\_Connection\\_Between\\_Knowledge\\_and\\_Behavior](https://www.researchgate.net/publication/5039164_Household_Financial_Management_The_Connection_Between_Knowledge_and_Behavior), diakses 18 Oktober 2019.

Humaira, Iklima dan Endra Murti Sagoro, 2018, 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul', *Jurnal Nominal*, 7(1), hal. 96-110.

Ida. Cinthia Yohana Dwinta, 2010, 'Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), hal. 131-144.

IdCloudHost, 2018, *Penyebab UMKM Gagal dalam Membangun Bisnisnya*, <https://idcloudhost.com/penyebab-umkm-gagal-dalam-membangun-bisnisnya/>, diakses 2 Desember 2019.

- Kotze, L. & Smit, A.V.A., 2008, 'Personal Finances: What is the possible Impact on Entrepreneurial Activity in South Africa', *South African Business Review*, 12(2), pp. 156-172.
- Kusumadewi, R Neny, 2017, 'Pengaruh Locus of Control dan Financial Literacy Terhadap Kinerja UKM pada Pelaku UKM Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengaka', *Jurnal LPPM Universitas Jendral Soedirman Purwokerto*, 7(1), hal. 915-924.
- Laily N., 2013, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan', *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(4), <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/view/6042/2521>, diakses 18 Oktober 2019.
- Lusardi, A., & Mitchell, O.S., 2007, 'Financial Literacy and Retirement preparedness: Evidence and implications for financial education', *Business Economics*, 42, pp. 35-44.
- Mendari, Anastasia Sri dan Soejono, Fransiska, 2020, 'The Relationship between Basic and Advanced Financial Literacy Index and Lecturer Financial Planning', *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(2), pp. 207-215.
- Munizu, Musran, 2010, 'Pengaruh Fakor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), hal. 33-41.
- Nkumndabanyanga, Stephen Korutaro, Denis Kasozi, Irene Nalukenge, & Venancio Tauringana, 2014, 'Lending terms, financial literacy and formal credit accessibility', *International Journal of Social Economics*, 41(5), pp. 324-361.
- Online, WE., 2015, *OJK Sumsel Berikan Literasi Keuangan ke Pedagang Pasar*, <https://www.wartaekonomi.co.id/read/61531/ojk-sumsel-berikan-literasi-keuangan-ke-pedagang-pasar.html>, diakses 16 September 2019.
- Oseifuah, Emmanuel Kojo, 2010, 'Financial Literacy and Youth Enterpreurship in South Africa', *African Journal of Economic and Management Studies*, 1(2), pp. 164-182.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2016, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat/17.01.23%20Tayangan%20%20Presscon%20%20nett.compressed.pdf>, diakses 10 April 2019.
- Pemerintah Indonesia, 2008, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>, diakses 18 Oktober 2019.
- Potrich, A. C. G., Kelmara, M. V., & Wesley, M.-D.-S., 2016, 'Development of a financial literacy model for university students', *Management Research Review*, 39(3), pp. 356-376.
- Pramono. Fajar S., 2017, 'Kelemahan Pengelolaan Keuangan UMKM', <https://ramadan.bisnis.com/read/20170819/251/682211/kelemahan-pengelolaan-keuangan-umkm>, diakses 26 Maret 2021.

- 
- Rahayu. Apristi Yani, 2017, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), hal. 1-7. **JBB**  
**11, 1**
- Sailendra, Suratno dan Monang Tampubolon, 2019, 'TaTakelola Keuangan dan Akses Permodalan UMKM Terhadap Perbankan dalam Meningkatkan dan Pengembangan Nilai Ekonomi Usaha: UMKM Pujasera Cempaka Putih Jakarta Pusat', *CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pancasila*, 1 (2019), hal. 1-5.
- Sekaran, Uma & Roger Bougie, 2017, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta.
- Setyobudi, Andang, 2007, 'Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)', *Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan*, 5(2), hal. 29-35.
- Wulandari, Dinda, 2018, 'Rasio NPL Kredit UMKM di Sumsel Tembus 5,75%', <https://sumatra.bisnis.com/read/20180927/534/842894/rasio-npl-kredit-umkm-di-sumsel-tembus-575>, diakses 26 Maret 2021.
- Wulandari, Dinda, 2021, 'Penyaluran Kredit UMKM di Sumsel Stagnan 3 tahun terakhir, Ada Apa?', <https://sumatra.bisnis.com/read/20210118/534/1344431/penyaluran-kredit-umkm-di-sumsel-stagnan-3-tahun-terakhir-ada-apa>, diakses 26 Maret 2021.
- Yulistia, Rika, 2018, 'Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kabupaten Tuban', Skripsi Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Perbankan, <http://eprints.perbanas.ac.id/3565/1/Cover.pdf>, diakses 26 Maret 2021.

**\*Koresponden Penulis**

Penulis dapat dikontak pada e-mail: [fransiska@ukmc.ac.id](mailto:fransiska@ukmc.ac.id)